

**PERANAN ORGANISASI KWK  
(KERUKUNAN WARGA KINARI)  
DALAM PEMBANGUNAN NAGARI  
(Studi Kasus: Perantau Kinari  
Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Oleh:**

**DETTY ANGGIA  
04 192 024**



**JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**



## ABSTRAK

**Detty Anggia, 04192024.** Judul Skripsi: **PERANAN ORGANISASI KWL (KERUKUNAN WARGA KINARI) DALAM PEMBANGUNAN *NAGARI*** (Studi Kasus: Perantau Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok). Skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Antropologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I: **Drs. Afrida M. Hum**, Pembimbing II: **Sidarta Pujiraharjo S.Sos, M.Hum.**

Penulisan skripsi ini dimulai dengan mencari dan menjelaskan konsep merantau yang ada di Minangkabau. Menurut salah seorang ahli, merantau termasuk ke dalam kategori migrasi, karena pengertian merantau mengandung unsur-unsur yang berhubungan dengan pengertian migrasi. Banyaknya masyarakat Minangkabau yang pergi merantau ke daerah lain membuat mereka perlu mendirikan organisasi perantau yang dapat digunakan sebagai wadah silaturahmi dan alat pembangunan *nagari*. Salah satu *nagari* yang masyarakatnya banyak merantau adalah *Nagari Kinari* Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Organisasi perantau yang mereka dirikan adalah Kerukunan Warga Kinari (KWK). Dalam skripsi ini permasalahan yang ingin dilihat adalah tentang bagaimana peranan dari organisasi KWK dalam pembangunan *nagari* yang disertai dengan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan KWK terhadap pembangunan *Nagari Kinari* dalam beberapa bidang seperti pendidikan, ekonomi dan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan studi kepustakaan. Pemilihan informan secara *purposive* dengan informan para perantau, pengurus dan anggota KWK, aparatur *nagari*, pemuka masyarakat dan masyarakat *Nagari Kinari*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Kerukunan Warga Kinari ini mempunyai peranan yang cukup penting di dalam pembangunan *Nagari Kinari*, terlihat dalam beberapa bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial. Pada pelaksanaannya di lapangan peranan organisasi ini tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan sesuai dengan tujuan organisasi. Peran organisasi ini terhambat disebabkan karena terjadinya konflik terbuka antara Wali *Nagari Kinari* dan pengurus KWK pada beberapa periode sehingga menyebabkan proses pembangunan sedikit terhambat dan pada akhirnya terjadi kevakuman di organisasi dalam melakukan perannya di *nagari*. Konflik yang terjadi disebabkan karena tidak adanya kepercayaan antara wali *nagari* dengan pengurus KWK dalam kepengurusan dana bantuan pada periode tersebut. Kemudian kurangnya tanggung jawab anggota menyebabkan peran organisasi ini kurang berjalan lancar pula, sehingga program yang sudah dibuat oleh KWK tidak dapat berjalan dan mengalami kerugian. Di samping itu peranan KWK dalam pembangunan *nagari* secara fisik dan non fisik berjalan dengan lancar disebabkan karena partisipasi masyarakat di *nagari* sangat besar dalam membantu proses pembangunan sehingga pembangunan yang telah ada dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pergerakan penduduk berupa migrasi, cenderung lebih banyak terjadi dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Hal ini menyebabkan banyak terjadinya dampak bagi kehidupan masyarakat di pedesaan. Salah satu dampak langsung yang dapat terjadi yaitu kurangnya sumber daya manusia di daerah pedesaan (Yani, 1994: 2). Itu terlihat karena masyarakat yang mempunyai kemampuan dan keahlian lebih telah pergi meninggalkan kampung untuk mencari pekerjaan yang layak di daerah lain.

Menurut Everet Lee (dalam Golscheider, 1985: 89) migrasi adalah semua bentuk perpindahan akibat perubahan tempat tinggal yang bersifat permanen atau semi permanen tanpa dibatasi jarak tempat pindah baik dipaksa ataupun atas kemauan sendiri. Yang tidak termasuk migrasi adalah perpindahan sementara (misalnya orang berlibur, pengembara atau orang yang berpindah-pindah).

Merantau termasuk dalam kategori migrasi karena pengertian merantau mengandung unsur-unsur yang berhubungan dengan pengertian migrasi. Beberapa pengertian tentang migrasi adalah merupakan gerakan perpindahan penduduk melintasi jarak yang cukup jauh dengan maksud meninggalkan tempat tinggal semula ke tempat tinggal yang baru kira-kira permanen (Naim, 1984: 8).



Merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi-konotasi budaya sendiri yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Barat manapun. Mochtar Naim (1984: 2) mengatakan dalam merantau sedikitnya harus mengandung enam unsur pokok, diantaranya adalah:

1. Meninggalkan kampung.
2. Dengan kemauan sendiri.
3. Untuk jangka waktu lama atau tidak.
4. Dengan tujuan mencari penghidupan.
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang.
6. Merantau adalah lembaga sosial yang membudaya.

Di samping terjadinya arus perindahan dari pedesaan ke kota, migrasi sering juga disebabkan karena adanya faktor pendorong dan penarik. Adapun faktor pendorong disebabkan cepatnya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan kecepatan pertumbuhan persediaan tanah, faktor ekonomi dan sebagainya. Sedangkan faktor penarik disebabkan karena adanya daya tarik ekonomi, banyaknya fasilitas pendidikan dan sarana lainnya, sebagai pusat dari segala-galanya (Schoorl, 1988: 266). Begitu pula orang Minangkabau yang pergi merantau tidak luput juga disebabkan karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong terutama keadaan sosial ekonomi yang kurang menguntungkan mereka, karena kehidupan di kampung kurang menjanjikan atau terbatasnya dalam hal pemilikan sawah, kekurangan kesempatan kerja dan kesulitan hidup. Selain itu, lingkungan sosial budaya akibat adat yang mengekang. Sebaliknya, daya tarik daerah tujuan dapat untuk mengembangkan usaha, baik

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setiap orang akan memiliki bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup mereka sekaligus peranan itu menentukan apa yang harus diperbuatnya dalam masyarakat dan kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepada mereka. Begitu pula yang dilakukan oleh organisasi perantau Kinari, mereka ingin untuk berperan serta dalam pembangunan *nagari* karena ingin melakukan sesuatu terhadap kampung halaman mereka dan membuktikan bahwa kesempatan yang telah diberikan masyarakat kepada mereka dapat mereka pergunakan dengan baik.

Sebagai organisasi perantau, maka KWK telah melakukan peranannya di dalam masyarakat Kinari sesuai dengan aturan dan cara-cara organisasi. Tetapi kenyataan di lapangan, terlihat bahwa peranan organisasi perantau KWK ini tidak berjalan sebagai mana mestinya sesuai dengan tujuan – tujuan organisasi tersebut, ada peranan organisasi tersebut yang berjalan dengan lancar dan ada pula yang tidak berjalan dengan lancar.

Peranan organisasi ini tidak berjalan lancar di masyarakat terlihat dengan adanya tujuan-tujuan dari organisasi yang belum tercapai, seperti tujuan untuk membina komunikasi dua arah yang bersifat dinamis antara sesama anggota, pengurus dan dengan seluruh lapisan masyarakat di *Nagari* Kinari. Yang terjadi di lapangan peran ini terganggu, dengan adanya konflik terbuka antara Wali *Nagari*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid. 2004. *Galang Dana Ala Media*. Piramedia. Jakarta
- Benedict, Ruth. 1960. *Pola-Pola Kebudayaan*. Pustaka Rakyat. Jakarta.
- Budiarjo, Miriam. 1980. *Partisipasi dan Partai Politik*. Gramedia. Jakarta.
- Chairulnas. 2006. *Generasi Penerus KWK Jakarta, dalam Suara Kinari edisi Maret 2006*. Jakarta
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang*. LP3ES. Jakarta.
- Goldscheider, Cavin. 1985. *Populasi, Modernisasi dan Struktur Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Huri, Irdam. 2006. *Filantropi Kaum Perantau*. Piramedia. Jakarta
- Ikatan Keluarga Besar Masyarakat Solok (IKBMS). 2003. *Buku panduan Musyawarah Besar Masyarakat Solok*. Jakarta
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Kato. Tsuyoshi. 1989. *Nasab Ibu dan Merantau*. Dewan Bahasa dan Pustaka. Kuala Lumpur.
- Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) SUMBAR. 2002. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah " Pedoman Hidup Banagari "*. Sako Batuah. Padang.
- Malo, Manasse. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Karunika. Jakarta.